

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk meneliti suatu masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, karena metode yang digunakan akan menentukan dan berpengaruh pada hasil yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan suatu peristiwa yaitu gambaran peran orang tua dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak usia dini.

Menurut pendapat Sanapiah Faisal (2001 : 20), bahwa “penelitian deskriptif dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti”.

Hal ini juga didukung oleh pendapat M. Nazier (1986:63) bahwa “ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang lengkap tentang penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak usia dini di PAUD KOBER Miftahul Falah Kp. Cigorowong Desa Cintajaya Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1. Materi Penelitian

- 1) Penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini

Jenis pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) Pola asuh Demokratis
- b) Pola asuh Appeasers
- c) Pola asuh Temporizer
- d) Pola asuh Otoriter
- e) Pola asuh Permisif

B. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan pola asuh orang tua sebagai variabel independent dan kemandirian sebagai variabel dependent. Dan subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini dan orang tua yang bersangkutan.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983 : 372) mengatakan bahwa , “populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985 :141) menyebutkan bahwa, “ populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. “ sedangkan riduwan dan tita lestari (1997:3) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Arikunto, Suharsimi (1998:117) “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang di teliti).

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitaian korelasional jumlah sampel adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitia survey jumlah sampel minimum adalah 100. Besaran atau jumlah sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada

penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5 % (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Berapa rumus untuk menentukan jumlah sampel antara lain :

A. Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005:65)

$$N = n / N(d)^2 + 1$$

N= sampel; N= populasi; d=nilai presisi 95% atau sig. =0,05.

Misalnya, jumlah populasi adalah 125, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$N = 125 / 125 (0,05)^2 + 1 = 95,23, \text{ dibulatkan } 95.$$

(<http://Teorionline.wordpress.com>)

Sedangkan Populasi/sampel dalam penelitian ini Orangtua anak sebanyak 30 orang.

D. Desain Penelitian / Paradigma Penelitian

Harmon (dalam Moleong, 2004 :49) mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang terkait dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Karena peneliti disini akan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif maka peneliti ingin memperlakukannya sebagai gejala tunggal, ingin menggali lebih dalam makna yang tersembunyi dibalik gejala atau peristiwa tersebut.

Paradigma sederhana terdiri atas dua variabel yakni independent dan dependent.



E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti mengacu pada pendapat Sudjana dalam Dameira, (2007:60-61), yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian apapun harus dimulai dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari peneliti di lapangan.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan, dalam hal ini peneliti menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan tersebut.

Oleh karena itu yang perlu dikaji lebih lanjut adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi, peristiwa dan gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data; setelah penentuan informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yaitu instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data.
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data-data dan informasi yang telah diperoleh merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang dilakukan antara lain: 1) pemeriksaan data; 2) klasifikasi data; 3) tabulasi data; 4) menghitung frekuensi data; 5) perhitungan lebih lanjut; 6) memisualisasikan data
5. Menarik kesimpulan; berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensistensikan semua jawaban dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket dan dokumentasi.

1. Angket digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disusun dalam daftar untuk dijawab dengan alternative jawaban yang disediakan.
2. Melaksanakan observasi, adapun data yang akan diperoleh dalam observasi ini adalah tingkat Kemandirian anak setelah diberikan beberapa pengetahuan tentang pola asuh yang baik pada orang tua peserta didik di PAUD Miftahul Falah.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran keberadaan obyek yang diteliti. Selain itu, untuk melengkapi data.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2012 : 183) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi penelitian

Kegiatan ini disusun secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan berdasarkan pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator dan sumber data.

2. Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawabannya

Berdasarkan aspek yang akan diteliti disertai pengantar dan petunjuk pengisian angket sehingga angket jelas dan dapat dimengerti oleh responden

3. Uji coba angket

Angket yang telah disusun, sebelum disebarluaskan kepada responden, terlebih dahulu, diuji cobakan kepada responden, yang dianggap identik dengan sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dari angket, sehingga dapat diperbaiki atau diganti butir-butir pertanyaan yang lebih tepat.

4. Revisi angket

Setelah angket diuji cobakan kepada responden yang akan dijadikan pokok penelitian dan memperoleh beberapa koreksi mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuarangan-kekurangan, maka dengan demikian dapat diperoleh beberapa masukan, kemudian revisi pada item-item yang dianggap perlu diperbaiki serta memperbaiki

penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami responden.

5. Memperbanyak Angket

Setelah dilakukan revisi, maka angket yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan.

6. Presentase data

Mempersantasekan data dari setiap alternatif jawaban yang telah ditabelkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah alternatif jawaban

7. Penafsiran dan analisa data

Memberikan penafsiran dan analisa pada masing-masing dan alternatif jawaban dari setiap pertanyaan.

H. Indikator Variabel

pengertian indikator adalah setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Indikator sangat diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang/berubah. Sedangkan Variabel adalah kondisi-kondisi atau serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

Indikator variabel disini adalah :

1. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

- a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat
- b. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat
- c. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)
- d. Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian
- e. Orang tua akan marah jika anak punya permintaan.

2. Ciri pola asuh Demokratis

- a. Orang tua mampu menjelaskan akan aturan aturan yang diterapkan
(tidak terlalu ketat)
- b. Selalu diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat
- c. Hukuman diberikan akibat perilaku yng salah saja
- d. Memberi pujian atau hadiah terhadap perilaku yang benar
- e. Anak tidak dimarahi jika mengajukan permintaan

3. Ciri-ciri Pola asuh Temporizer

- a. Orang tua tidak memiliki pendirian
- b. Terkadang diberi kesempatan untuk berpendapat tapi terkadang tidak diberi kesempatan
- c. Tidak tegas terhadap anak, kadang diberi hukuman tapi terkadang tidak
- d. Menjadikan anak bingung Karena jika berperilaku benar, terkadang diberi pujian namun terkadang tidak sama sekali
- e. Terkadang anak boleh mengajukan permintaan tapi kadang tidak boleh sama sekali

4. Ciri-ciri pola asuh Appeasers

- a. Orang tua sangat memberlakukan peraturan yang ketat
- b. Sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat
- c. Selalu memberikan hukuman fisik maupun verbal
- d. Memberi pujian / hadiah hanya jika anak dianggap berperilaku benar oleh orang tua
- e. Tidak boleh banyak permintaan karena tidak adanya kepercayaan terhadap anak

5. Ciri-ciri pola asuh Permisif

- a. Orang tua tidak menerapkan peraturan apapun
- b. Anak boleh mengemukakan pendapat apapun
- c. Tidak mendapat hukuman meski anak melakukan kesalahan
- d. Anak tidak mendapatkan pujian / hadiah meski anak berperilaku sosial baik
- e. Anak bebas mengajukan permintaan

6. Ciri-ciri kemandirian Anak Usia Dini

- a. Anak dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan siapapun
- b. Anak mulai mampu melakukan segala aktivitasnya meski terkadang harus dengan bantuan orang tua
- c. Anak mulai mampu melakukan segala aktivitasnya meski masih dalam pengawasan penuh dari orang tua

- d. Anak dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan sendiri yang diperolehnya dari melihat perilaku / perbuatan orang orang sekitarnya
- e. Anak mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua
- f. Anak mulai mampu bersosialisasi dengan orang lain meski terkadang perlu ditemani orang tua
- g. Anak mulai mampu bersosialisasi dengan orang lain meski masih harus ditemani orang tua
- h. Anak bisa mengontrol emosinya bahkan dapat berempati pada orang lain
- i. Anak dapat mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur diri sendiri dalam alur yang diperbolehkan dan mampu mengelola uang sendiri.
- j. Anak mampu mengatur kehidupan dan diri anak sendiri, misalnya:
 - ✓ Anak mampu mengambil makanan sendiri tanpa dibantu orang tua sama sekali
 - ✓ Anak mampu mengambil makanan sendiri meski terkadang perlu dibantu orang tua
 - ✓ Anak bisa pergi ke kamar mandi sendiri tanpa bantuan siapapun
 - ✓ Anak bisa pergi ke kamar mandi sendiri meski terkadang masih perlu pengawasan orang tua

- ✓ Anak bisa pergi ke kamar mandi sendiri meski dengan pengawasan orang tua
 - ✓ Anak mampu membersihkan diri tanpa bantuan dari siapapun
 - ✓ Anak mampu membersihkan diri meski terkadang masih perlu dibantu orang tua
 - ✓ Anak mampu membersihkan diri meski masih perlu pengawasan orang tua
 - ✓ Anak mampu memakai pakaian sendiri tanpa bantuan orang tua sama sekali
 - ✓ Anak mampu memakai pakaian sendiri meski terkadang masih perlu dibantu orang tua
 - ✓ Anak mampu memakai pakaian sendiri meski masih perlu pengawasan orang tua
 - ✓ Anak mau tidur sendiri tanpa ditemani orang tua sama sekali
 - ✓ Anak mulai mau tidur sendiri meski kadang-kadang masih ditemani orang tua
- k. Anak mampu mengambil keputusan., misalnya untuk mengambil makanan, memilih bajunya sendiri, dan memakai sepatu sendiri.
- l. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kemampuan anak sangat erat kaitannya dengan konsep diri. Seorang anak yang mampu mengerjakan tugas sendiri pasti

memiliki kepercayaan diri yang kuat. Misalnya anak mampu menalikan tali sepatu sendiri walaupun hal tersebut dilakukannya dengan waktu yang cukup lama.

- m. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian seorang anak dapat dilihat dan tanggung jawab yang anak miliki terhadap apa yang telah anak kerjakan Misalnya, anak membereskan kembali mainan yang telah digunakan pada tempatnya.

Berdasarkan ke 5 Pola Asuh diatas, maka untuk menggambarkan orang tua yang menerapkan Pola Asuh Demokratis, Appeasers, Temporizer, Otoriter dan Permisif. Dan disini Peneliti menggunakan Angket untuk menemukan pengaruh antara Penerapan Pola Asuh Terhadap Kemandirian anak usia Dini.

Langkah awal untuk menentukan penilaian hasil angket yaitu dengan memberikan bobot nilai pada setiap Option jawaban responden dengan pemberian skor.

Untuk yang pertama yaitu angket Pola Asuh Orang Tua terdiri dari 32 item pertanyaan dengan 5 option jawaban, dengan masing masing jawaban diberi skor sebagai berikut :

- ✓ Alternatif jawaban A diberi skor 5
- ✓ Alternatif jawaban B diberi skor 4

- ✓ Alternatif jawaban C diberi skor 3
- ✓ Alternatif jawaban D diberi skor 2
- ✓ Alternatif jawaban E diberi nilai 1

Maka nilai yang akan diperoleh berkisar antara 1 – 160 dengan standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Inteval	Keterangan
1	129 – 160	Pola Asuh Demokratis
2	97 – 128	Pola Asuh Otoriter
3	65 – 96	Pola Asuh Temporer
4	33 – 64	Pola Asuh Apesres
5	1 – 32	Pola Asuh Permisif

Untuk mengungkap data tentang Penerapan Pola asuh Orang tua Terhadap anak digunakan instrument skala likert, terdiri dari 23 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif, masing masing pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Pernah dan Tidak pernah sama sekali. Dengan skoring 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif, dan skoring 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk pertanyaan Negatif.

Berdasarkan hasil angket yang sudah peneliti kaji ternyata orang tua murid di PAUD Miftahul Falah hanya menerapkan jenis Pola Asuh

Demokratis yaitu sebanyak 7 orang atau (2,1%) dan orang tua yang menerapkan Pola asuh Otoriter sebanyak 23 orang atau (6,9%). Itu menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua murid di PAUD Miftahul Falah Kp, Cigorowong Desa Cintajaya Kecamatan Tanjungjaya ialah Pola asuh Demokratis dan Pola asuh Otoriter.

Untuk yang berikutnya yaitu angket Kemandirian Anak Usia Dini yang terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari 12 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif, dan masing masing butir pertanyaan diikuti dengan alternatif jawaban Selalu, Sering, Jarang, Pernah, dan Tidak pernah sama sekali, dengan scoring 5, 4, 3, 2, dan 1 scoring untuk pertanyaan positif dan untuk scoring pertanyaan negatif yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Maka nilai yang akan diperoleh dari dari Angket Kemandirian yaitu berkisar antara 1 – 80 , dengan standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Interval	Keterangan
1	65 – 80	Mandiri penuh
2	49 – 64	Mandiri
3	33 – 48	Setengah Mandiri
4	17 – 32	Belum Mandiri
5	1 – 16	Belum Mandiri sama sekali

Untuk hasil angket Kemandirian yang sudah peneliti kaji ternyata anak yang sudah mandiri penuh hanya terdapat 1 orang anak, dan anak yang mandiri hanya terdapat 3 orang anak saja, anak yang pernah mandiri atau dalam hal ini anak tersebut kadang bisa melakukan segala aktivitasnya sendiri namun terkadang juga anak tersebut masih harus dibantu, dan anak yang pernah mandiri tersebut terdapat 22 anak, kemudian yang terakhir anak yang masih belum mandiri terdapat 4 anak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak Usia Dini di PAUD Miftahul Falah Kp. Cigorowong masih belum dapat mandiri sepenuhnya.

I. Teknik Analisis Data

Data menurut Purwanto (2012: 215) yaitu keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval merupakan data yang berada dalam suatu interval skala yang dapat dijumlahkan.

Data penelitian mengenai variabel pola asuh akan diolah sehingga pada akhirnya akan mendapatkan persentase penerapan pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa. Kemudian untuk variabel kemandirian akan dibuat kategori atau tingkat kemandirian anak.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui

target pencapaian tingkat Kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis data dengan menganalisa pengaruh penerapan pola asuh orang tua terhadap Kemandirian anak Usia Dini.

Adapun analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan rumus statistik sederhana, yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan Skor

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

p : Presentasi

f : Skor yang diperoleh

n : Skor Maksimum

b. Tabulasi data

Tabulasi data adalah data yang dikelompokkan kemudian ditabulasikan agar dapat diketahui frekuensinya dari tiap tiap alternative jawaban, disamping untuk memudahkan membaca dan membandingkan alternatif jawaban yang satu dengan yang lain.

c. Kolerasi

1) Mencari besarnya Hubungan

2) Mencari adanya pengaruh

Untuk mencari besarnya hubungan dan pengaruh peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada

Adapun bagan yang dibuat dibawah ini untuk dapat

Tabel 3.3

--	--	--

No	Kegiatan	Bulan / Tahun																
		September 2016		Oktober 2016				November 2016				Desember 2016				Januari 2017		
1	Penyusunan Proposal																	
2	Bimbingan BAB I, II, III dan Perizinan																	
3	Bimbingan BAB I, II, III dan Perizinan																	
4	Penelitian																	
5	Penulisan Laporan																	